

PENGARUH TEKANAN BAHAN  
BAKAR DAN KECEPATAN  
UDARA TERHADAP  
STRUKTUR NYALA API PADA  
INVERSE DIFFUSION FLAME  
DENGAN MENGGUNAKAN  
BAHAN BAKAR CNG

*by* Moh. Taufik Nurochman .

---

FILE	JURNAL_INVERSE_DIFFUSION_FLAME.PDF (1.06M)		
TIME SUBMITTED	23-JAN-2019 10:08AM (UTC+0700)	WORD COUNT	2493
SUBMISSION ID	1067310869	CHARACTER COUNT	13906



## PENGARUH TEKANAN BAHAN BAKAR DAN KECEPATAN UDARA TERHADAP STRUKTUR NYALA API PADA *INVERSE DIFFUSION FLAME* DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN BAKAR CNG

Moh. Taufik Nurochman, Helmi Yahya Arswenda, Gigih Perwira Mukti, Pramoda Agung S.,ST.,MT

Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Jalan Semolowaru No. 45 Surabaya 60118, Tel. 031-5931800, Indonesia  
email: [mohtaufiknurochman@gmail.com](mailto:mohtaufiknurochman@gmail.com)

### ABSTRAK

Sejalan dengan pesatnya pembangunan dan jumlah penduduk, semakin pesat juga pemanfaatan konversi energi kimia menjadi energi mekanik, salah satunya adalah dengan proses pembakaran, baik berupa pembakaran dalam maupun pembakaran luar. Pembakaran merupakan salah satu teknologi konversi energi yang paling banyak dipakai saat ini. Hal ini dikarenakan besarnya energi yang dapat dibangkitkan dalam waktu yang relatif cepat pada suatu proses pembakaran

Saat ini penggunaan gas CNG di Indonesia sudah menjadi hal yang umum. Sebagian penduduk, industry makanan mulai berpindah memakai gas CNG dikarenakan harga gas CNG lebih murah dan ramah lingkungan, dengan menggunakan burner tipe inverse diffusion flame hasil panas yang dihasilkan dalam proses pembakaran akan lebih besar dibandingkan dengan kompor konvensional.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan burner tipe inverse diffusion flame dengan variasi tekanan bahan bakar 0,5 bar, 0,75 bar dan kecepatan udara 10,616 m/detik, 14,862 m/detik

Bedasarkan hasil pengujian dan analisa bahwa campuran udara dan bahan bakar sangat berpengaruh terhadap bentuk badan api, distribusi temperature, keringgian nyala api, temperature center line dan q radiasi, pada percobaan tekanan bahan bakar 0,50 bar dan kecepatan 14,862 m/detik dihasilkan nyala api biru yang memiliki arti bahan bakar terbakar sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar bahan bakar yang digunakan maka akan semakin besar pula udara yang dibutuhkan dalam proses pembakaran.

**Kata kunci:** pembakaran, burner *inverse diffusion flame*, CNG ( *Compressed Natural Gas* )

### PENDAHULUAN

Seiring bertambahnya waktu, tingkat populasi manusia semakin meningkat. Kenaikan populasi ini menyebabkan resiko

naiknya kebutuhan energi. Jumlah konsumsi bahan bakar fosil baik minyak bumi, gas alam, ataupun batu bara di Indonesia kian tahun kian bertambah. Sedangkan bahan

bakar dari fosil tidak dapat diperbaharui kembali (non renewable). Hal ini menyebabkan krisis energi non – renewable. Hal tersebut sejalan dengan pesatnya pembangunan dan jumlah penduduk, semakin pesat juga pemanfaatan konversi energi kimia menjadi energi mekanik, salah satunya adalah dengan proses pembakaran, baik berupa pembakaran dalam maupun pembakaran luar yang digunakan dalam berbagai bidang, seperti industri, rumah tangga dan transportasi

Pembakaran merupakan salah satu teknologi konversi energi yang paling banyak dipakai saat ini. Hal ini dikarenakan besarnya energi yang dapat dibangkitkan dalam waktu yang relatif cepat pada suatu proses pembakaran

Dalam proses terjadinya api, membutuhkan tiga unsur utama, yaitu: panas, bahan bakar dan oksidator. Api dapat dicegah atau dipadamkan dengan menghapus atau meng- hilangkan salah satu unsur dari tiga unsur utama yang ada dalam ilustrasi segitiga api tersebut. Api pasti akan terjadi, saat tiga unsur dalam segitiga api bergabung dalam komposisi yang tepat. salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh pembakaran yang lebih bersih, yaitu dengan melakukan proses pembakaran pada kondisi campuran dengan nilai udara yang lebih tinggi atau kaya oksigen dan miskin bahan bakar, sehingga pembakaran yang dihasilkan akan lebih sempurna.

### Rumusan Masalah

Bentuk aliran api akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada fenomena daerah api (*flame*). Kesulitan penentuan aliran api terdapat pada titik api yang akan diambil dan kestabilan api. Karena dengan berubahnya bentuk menyebabkan tidak stabilnya pengukuran temperature di setiap

titik yang diambil. Berdasarkan uraian pendahuluan maka masalah yang akan kami coba selesaikan adalah :

1. Bagaimana pengaruh perubahan tekanan bahan bakar (kecepatan udara konstan) terhadap struktur api : badan api, distribusi temperatur, ketinggian nyala api, temperatur center line, Q radiasi, pada *Inverse Diffusion Flame* ?
2. Bagaimana pengaruh perubahan kecepatan udara (tekanan bahan bakar konstan) terhadap struktur api : badan api, distribusi temperatur, ketinggian nyala api, temperatur center line, Q radiasi, pada *Inverse Diffusion Flame* ?

### Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin kami capai dari penelitian ini adalah :

1. Bisa menganalisa pengaruh perubahan tekanan bahan bakar (kecepatan udara konstan) terhadap struktur api : badan api, distribusi temperatur, ketinggian nyala api, temperatur center line, Q radiasi, pada *Inverse Diffusion Flame*.
2. Bisa menganalisa pengaruh perubahan kecepatan udara (tekanan bahan bakar konstan) terhadap struktur api : badan api, distribusi temperatur, ketinggian nyala api, temperatur center line, Q radiasi, pada *Inverse Diffusion Flame*.

1

**Batasan Masalah**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal dan terarah serta demi tercapainya tujuan penelien, maka penelitian dibatasi oleh hal - hal berikut:

1. Peralatan pembakaran yang kami gunakan adalah burner *Inverse Diffusion Flame* dengan ukuran  $D_{air} = 1,6 \text{ cm}$ ,  $D_{fuel} = 3,4 \text{ cm}$
2. Bahan bakar yang di gunakan CNG dengan tekanan 0,5 bar dan 0,75 bar.
3. Kondisi ruang dan pengaruh angin di abaikan.
4. Variasi kecepatan udara 10,616 m/detik dan 14,862 m/detik
5. Variasi pengaturan akan berubah setiap 15 menit dengan bantuan alat flow meter, dan rotameter.
6. Parameter yang di teliti meliputi bentuk badan api, distribusi temperature, ketinggian api, temperature center line dan Q radiasi pada api *Inverse Diffusion Flame*.
7. Penggunaan termokopel type S dengan diameter 5 mm, panjang probe stick 100 mm, probe bahan stainless steel dan platinumium, panjang kabel termokopel 3000 mm dan suhu mencapai 1500 °C konstan.

8

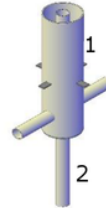
**Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui stuktur nyala api yang terjadi pada burner *Inverse Diffusion Flame*.
2. mengetahui bentuk badan api yang ideal dan stabil.
3. Mampu menentukan disribusi temperature pada pengaruh kecepatan udara dan tekanan bahan bakar dengan menggunakan bahan bakar gas CNG.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Spesifikasi Burner**



Gambar 1. Burner

Jenis Burner	Inverse Diffusion Flame	
Ukuran Burner	Diameter Burner Pipa 1	1 cm
	Tinggi Pipa 1	14 cm
	Diameter Burner Pipa 2	3 cm
	Tinggi Pipa 2	10 cm

**Bahan Bakar**



Gambar 2. Bahan Bakar

3

*Compressed Natural Gas (CNG)* adalah bahan bakar yang berasal dari gas alam yang terkompresi pada tekanan penyimpanan 200-248bar dan berguna sebagai bahan bakar pengganti bensin, solar, dan LPG. Kandungan CNG diantaranya Sebagai Berikut:

Nama Unsur	Kadar Kandungan
Hidrogen (H <sub>2</sub> )	1,82 %
Metana (CH <sub>4</sub> )	93,33 %
Etilena (C <sub>2</sub> H <sub>4</sub> )	0,25 %
Karbonmonoksida	0,45 %
Karbondioksida (CO <sub>2</sub> )	0,22 %
Nitrogen (N <sub>2</sub> )	3,40 %
Oksigen (O <sub>2</sub> )	0,35 %
Hidrogen sulfida (H <sub>2</sub> S)	0,18 %

Tabel 1. Kandungan CNG

### Kompresor



Gambar 3. Kompresor

tipe : Lakoni 225  
 Daya Listrik : 1.590 Watt  
 Kapasitas Tangki : 25 liter  
 Max. Speed : 2.800 rpm  
 Pressure : 8 bar  
 Flow : 192 liter/menit

### Rotameter



Gambar 4. Rotameter

Minimum Pembacaan : 10 LPM  
 Maximum Pembacaan : 100 LPM  
 Lubang Koneksi : SDL 1/2 "

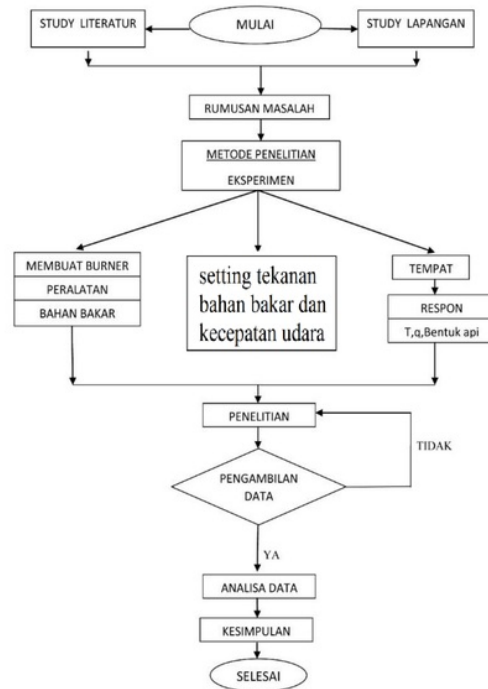
### Kamera



Gambar 5. Kamera

Kategori : Kamera Digital  
 Body Color : hitam  
 Tipe : DSLR  
 Screen size : 2" - 3"  
 Megapixel : 20 MP

### METODOLOGI PENELITIAN



Gambar 6. Diagram Alir Penelitian

### Metode Pengambilan Data

Pengambilan data distribusi temperature dilakukan dengan alat bantu komputer dimana pengambilan data dilakukan sebanyak 8 titik pada setiap posisi yang terdiri dari 4 chanel termokopel dengan durasi 25 detik dan bergeser sebesar 0,5 cm kesamping sampai mendapatkan data yang diperlukan. Data yang diambil dimulai dengan ketinggian sejajar bibir burner hingga sebanyak tinggi nyala api dengan jarak 1 cm sampai mencapai batas maksimal pengambilan data yaitu 20 cm.

### Settingan Tekanan

Settingan Tekanan bertujuan untuk mengatur keluaran bahan bakar dan udara agar api yang dihasilkan bisa setabil sesuai yang di harapkan oleh penguji. Dalam percobaan ini memiliki dua variasi settingan, diantaranya sebagai berikut:

Variasi P. Bahan Bakar = 0,5 Bar, P. Udara = 6 Bar

Fuel	P <sub>fuel</sub>	V <sub>fuel</sub>	P <sub>air</sub>	V <sub>air</sub>
	bar	m/detik	Bar	m/detik
CNG	0.50	0,330	6	10,616
				14,862

Tabel 2. Setingan Variasi Percobaan pertama

Variasi P. fuel = 0,75 Bar, P. air = 6 Bar

Fuel	P <sub>fuel</sub>	V <sub>fuel</sub>	P <sub>air</sub>	V <sub>air</sub>
	bar	m/detik	Bar	m/detik
CNG	0,75	0,462	8	10,616
				14,862

Tabel 3. Setingan Variasi Percobaan kedua

**ANALISA DATA DAN PERHITUNGAN**

**Pengukuran Tekanan Bahan Bakar 0,5 Bar**

Berikut data yang di dapat dari percobaan V.bahan bakar = 0,330 m/detik, P.bahan bakar = 0.50 bar, V.udara = 10,616 m/detik, P.udara = 6 bar

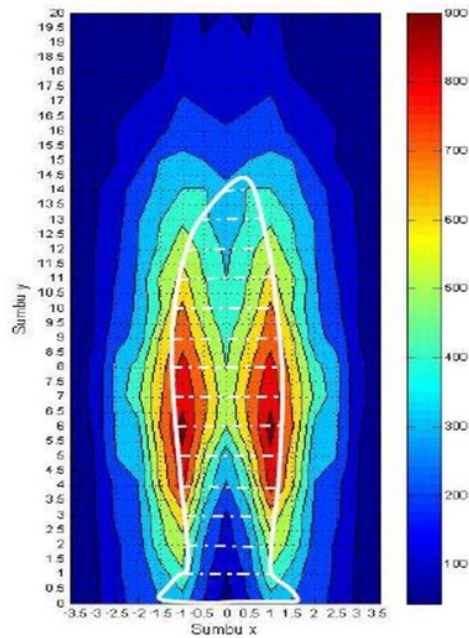
H	Sampel							
	T <sub>1</sub>	T <sub>2</sub>	T <sub>3</sub>	T <sub>4</sub>	T <sub>5</sub>	T <sub>6</sub>	T <sub>7</sub>	T <sub>8</sub>
20 cm	101	97	110	89	78	72	74	42
19 cm	111	101	120	87	69	78	74	43
18 cm	129	101	182	92	89	86	75	46
17 cm	167	192	207	169	101	95	79	47
16 cm	210	223	253	181	129	101	81	53
15 cm	272	302	325	302	172	100	82	54
14 cm	315	407	407	319	268	143	89	57
13 cm	362	411	488	400	294	167	92	59
12 cm	381	466	569	429	301	179	97	61
11 cm	398	503	636	517	319	204	99	65
10 cm	461	515	725	501	321	218	100	68
9 cm	467	619	767	612	327	271	101	69
8 cm	498	676	846	651	439	331	115	71
7 cm	523	729	878	686	486	329	113	75
6 cm	498	701	935	710	365	319	105	78
5 cm	335	589	887	641	342	303	97	78
4 cm	289	469	850	611	292	221	94	75
3 cm	175	366	667	498	274	219	87	66
2 cm	141	291	554	477	257	182	81	63
1 cm	92	235	484	349	234	189	73	59
0 cm	68	198	343	302	226	177	65	57

Tabel 4. Distribusi Temperature Api



Gambar 7. Bentuk Badan Api

Penggabungan dari tabel 4. Distribusi temperature api dan gambar 7. Bentuk Badan Api. Selanjutnya diolah menggunakan software matlab untuk mengetahui gradasi warna, serta mengetahui besaran temperature yang dihasilkan pada setiap ketinggian.



Gambar 8. Distribusi Temperature Api

Berikut data yang di dapat dari percobaan V.bahan bakar = 0,330 m/detik, P.bahan bakar = 0.5 bar, V.udara = 14,864 m/detik, P.udara = 6 bar

software matlab untuk mengetahui gradasi warna, serta mengetahui besaran temperature yang dihasilkan pada setiap ketinggian.

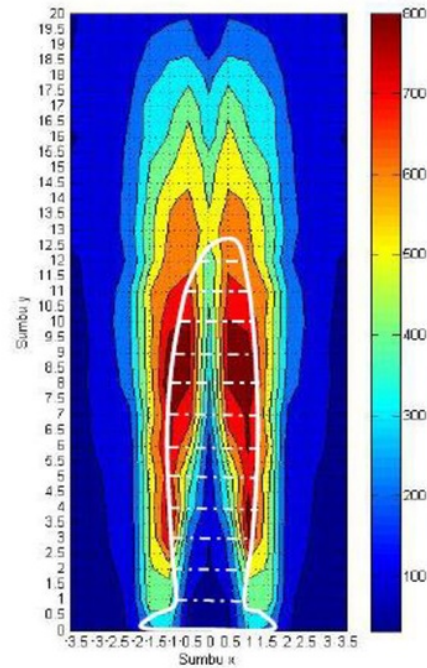
H	Sampel							
	T <sub>1</sub>	T <sub>2</sub>	T <sub>3</sub>	T <sub>4</sub>	T <sub>5</sub>	T <sub>6</sub>	T <sub>7</sub>	T <sub>8</sub>
20 cm	102	192	172	162	141	133	110	95
19 cm	130	265	262	213	153	149	125	98
18 cm	279	371	337	259	179	129	137	102
17 cm	313	471	371	353	198	135	112	110
16 cm	340	537	410	344	218	149	111	95
15 cm	466	580	487	410	221	158	101	107
14 cm	483	611	592	443	227	167	105	113
13 cm	536	669	610	472	259	151	110	111
12 cm	430	680	659	468	215	153	109	92
11 cm	425	730	700	595	289	168	125	67
10 cm	359	807	786	567	298	187	110	60
9 cm	329	812	830	586	274	164	109	53
8 cm	293	802	900	558	259	152	112	50
7 cm	249	757	810	526	182	123	102	47
6 cm	150	603	813	595	138	133	98	45
5 cm	137	435	762	522	151	118	77	44
4 cm	128	372	836	520	139	112	59	46
3 cm	102	227	807	510	130	108	50	44
2 cm	84	197	532	492	126	92	41	41
1 cm	60	103	436	463	118	69	36	39
0 cm	41	61	343	258	108	64	32	32

Tabel 5. Distribusi temperature Api

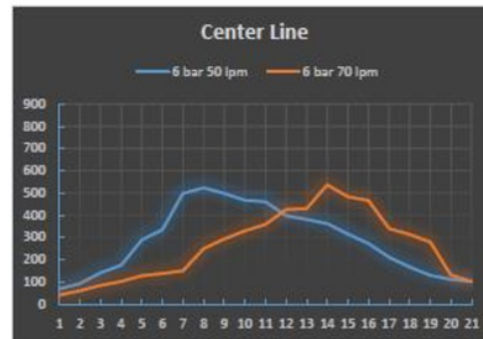


Gambar 9. Bentuk Badan Api

Penggabungan dari tabel 5. Distribusi temperature api dan gambar 9. Bentuk Badan Api. Selanjutnya diolah menggunakan



Gambar 10. Distribusi temperature Api



Grafik 1. Distribusi Temperatur Center Line

diketahui nilai temperature centerline yang paling besar terjadi pada Variasi V.bahan bakar = 0,330 m/detik, P.bahan bakar = 0.5 bar, V.udara = 14,864 m/detik, P.udara = 6 bar, Pada Ketinggian 14 cm temperature Center Line 536 °C

### Pengukuran Tekanan Bahan Bakar 0,75 Bar

Berikut data yang di dapat dari percobaan V.bahan bakar = 0,462 m/detik, P.bahan bakar = 0.75 bar, V.udara = 10,616 m/detik, P.udara = 8 bar

H	Sampel							
	T <sub>1</sub>	T <sub>2</sub>	T <sub>3</sub>	T <sub>4</sub>	T <sub>5</sub>	T <sub>6</sub>	T <sub>7</sub>	T <sub>8</sub>
22 cm	590	425	413	238	208	256	140	129
21 cm	661	440	526	326	318	204	180	126
20 cm	656	701	512	574	308	344	176	153
19 cm	542	873	615	579	362	296	182	180
18 cm	519	856	599	551	317	281	162	162
17 cm	606	683	551	525	331	305	257	157
16 cm	590	659	497	568	267	350	198	179
15 cm	637	711	471	456	268	266	210	135
14 cm	748	838	681	579	314	280	218	169
13 cm	609	820	678	521	300	321	278	185
12 cm	717	853	806	571	499	311	287	141
11 cm	686	615	833	732	607	221	351	198
10 cm	531	717	625	568	483	198	230	103
9 cm	545	682	720	535	656	385	185	113
8 cm	423	602	538	477	491	292	165	131
7 cm	362	466	602	525	280	291	159	119
6 cm	390	477	452	427	355	439	169	115
5 cm	295	480	493	548	373	249	113	122
4 cm	141	371	592	480	264	260	105	130
3 cm	121	317	534	483	286	271	128	132
2 cm	100	127	225	292	171	151	125	125
1 cm	185	116	137	281	192	152	193	105
0 cm	162	180	101	273	197	155	153	95

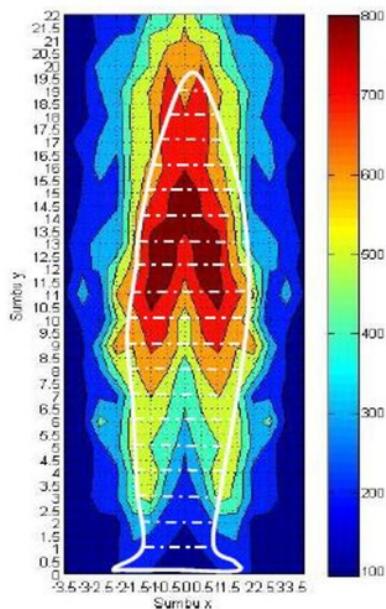
Tabel 6. Distribusi Temperature Api



Gambar 11. Bentuk Badan api

Penggabungan dari tabel 6. Distribusi temperature api dan gambar 11. Bentuk Badan Api. Selanjutnya diolah menggunakan

software matlab untuk mengetahui gradasi warna, serta mengetahui besaran temperature yang dihasilkan pada setiap ketinggian.



Gambar 12. Distribusi temperature Api

Berikut data yang di dapat dari percobaan V.bahan bakar = 0,462 m/detik, P.bahan bakar = 0.75 bar, V.udara = 14,862 m/detik , P.udara = 8 bar

H	Sampel							
	T <sub>1</sub>	T <sub>2</sub>	T <sub>3</sub>	T <sub>4</sub>	T <sub>5</sub>	T <sub>6</sub>	T <sub>7</sub>	T <sub>8</sub>
25 cm	784	628	615	431	338	240	169	139
24 cm	810	643	641	488	365	294	195	169
23 cm	849	656	647	430	344	239	173	136
22 cm	895	690	784	504	384	285	185	160
21 cm	926	703	823	502	455	304	226	175
20 cm	904	797	793	539	458	276	230	157
19 cm	923	803	859	640	499	341	220	185
18 cm	931	879	941	615	259	218	190	169
17 cm	945	840	968	550	277	224	169	149
16 cm	985	925	944	575	271	243	154	126
15 cm	938	927	967	575	273	285	183	140
14 cm	940	944	941	608	268	238	150	132
13 cm	989	936	858	604	270	249	164	167
12 cm	931	955	896	751	233	220	128	130
11 cm	883	967	981	640	248	223	183	129
10 cm	892	981	938	643	261	241	176	109
9 cm	760	961	950	524	302	260	182	96
8 cm	836	939	888	476	312	270	185	77
7 cm	542	873	915	579	362	296	182	80
6 cm	519	856	899	551	317	281	162	62
5 cm	406	683	851	525	331	305	157	57
4 cm	202	561	790	496	318	293	154	55
3 cm	179	233	731	525	272	272	147	51
2 cm	129	196	533	389	346	259	143	65
1 cm	100	160	496	528	300	314	138	61
0 cm	161	108	117	364	200	208	133	56

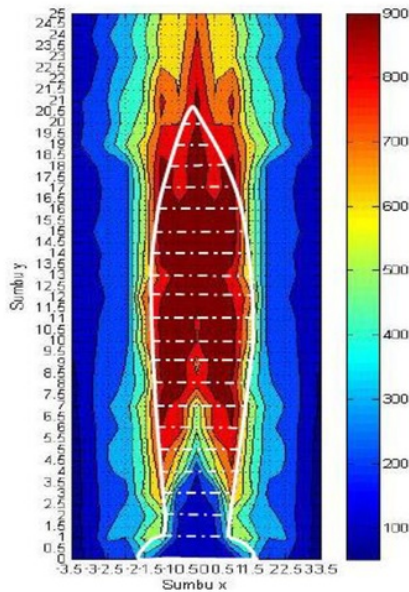
Tabel 7. Distribusi temperature Api





Gambar 13. Bentuk Badan Api

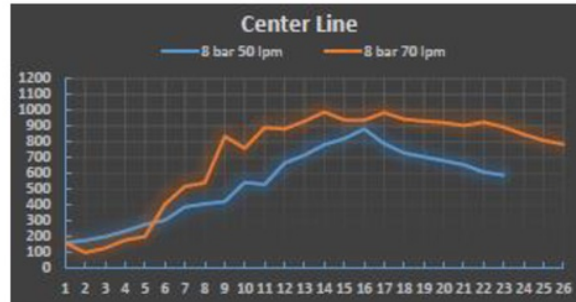
Penggabungan dari tabel 7. Distribusi temperature api dan gambar 13. Bentuk Badan Api. Selanjutnya diolah menggunakan software matlab untuk mengetahui gradasi warna, serta mengetahui besaran temperature yang dihasilkan pada setiap ketinggian.



Gambar 14. Distribusi Temperature Api

diketahui nilai temperature centerline yang paling besar terjadi pada variasi V.bahan

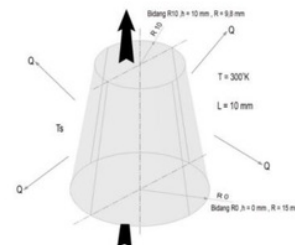
bakar = 0,462 m/detik, P.bahan bakar = 0.75 bar, V.udara = 14,862 m/detik , P.udara = 8 bar.



Grafik 2. Distribusi Temperatur Center Line

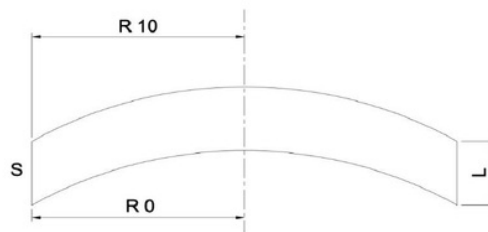
### Perpindahan panas secara radiasi

Perpindahan panas secara radiasi pada api diakibatkan oleh emisi gas panas yang dihasilkan oleh proses pembakaran. Sebagai pendekatan untuk memudahkan analisa maka diasumsikan radiasi terjadi pada setiap luasan selimut bidang ketinggian api.



Gambar 15. Penampang selimut api “burner” pada ketinggian 0 dan 1 cm dengan  $L = 10\text{mm}$

Bila luasan selimut kerucut terpancing tersebut kita bentangkan, maka akan didapatkan luasan selimut kerucut sebagai berikut :



Gambar 16. Luasan selimut kerucut terpancung bidang 0 dan 1 terpancang

Selimut Kerucut :

$$S = \sqrt{(r_{10} - r_0)^2 + L^2}$$

$$S = \sqrt{(9,65 - 15)^2 + 10^2}$$

$$S = 11,341 \text{ mm}$$

Sehingga didapatkan luasan selimut kerucut terpancung untuk ketinggian 0 sampai 1 cm, sebagai berikut :

$$A_s = \pi (r_0 + r_{10})s$$

$$= 3,14 (9,65 + 15) \times 11,341$$

$$= 877,814 \text{ mm}^2$$

Dari luasan kerucut diatas akan dicari perpindahan panas radiasi yang terjadi sepanjang luasan selimut yang mengelilingi api pada “burner” dengan V.bahan bakar = 0,330 m/detik, P.bahan bakar = 0.5 bar, V.udara = 10,616 m/detik, P.udara = 6 bar.

Sebagai contoh perhitungan digunakan “burner” pada ketinggian 0 dan 10 dengan L = 10 mm dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Q_{0-1} = \epsilon \cdot \sigma \cdot A_s \cdot (T_{s4} - T_{\infty 4})$$

Dimana :

- $\epsilon$  = Emisivitas gas panas (black body)
- $\sigma$  = Konstanta boltzman (5,67.10<sup>-8</sup> W/m<sup>2</sup>.K)
- $A_s$  = Luas selimut terpancung
- $T_s$  = Temperatur permukaan selimut kerucut terpancung
- $T_{\infty}$  = Temperatur sekeliling

Sehingga,

$$Q_{0-1} = 1 \times 5,67.10^{-8} \times 8,77 \times 10^{-4} (575^4 - 300^4)$$

$$= 5,038 \text{ Watt}$$

Karena perpindahan panas radiasi untuk setiap ketinggian mempunyai pengaruh terhadap jumlah panas yang dilepaskan, maka panas yang dilepaskan oleh api di setiap ketinggiannya adalah sebagai berikut :

$$Q_{0-100} = Q_{0-10} + Q_{10-20} + Q_{20-30} + \dots + Q_{90-100}$$

Q radiasi total		
P.Bb : 0.50 bar , V.Bb : 0,330 m/detik, P. udara : 6 bar		
H	V.Udara	V.Udara
	10,616 m/detik	14,862 m/detik
130-140	4,068	
120 - 130	14,485	
110 - 120	23,516	19,836
100 - 110	13,634	34,732
90 - 100	48,025	46,161
80-90	66,253	64,644
70-80	74,959	14,332
60-70	39,088	20,223
50-60	73,12	40,59
40-50	61,209	52,768
30-40	28,152	45,652
20-30	15,613	12,988
10-20.	10,786	7,152
0-10	5,038	3,573
<b>Total Q</b>	<b>477,946</b>	<b>362,651</b>

Tabel 8. Q Radiasi Variabel P. Bahan Bakar = 0,5 Bar , P. Udara = 6 Bar

Q radiasi total		
P.Bb : 0.75 bar , V.Bb : 0,462 m/detik, P. udara : 8 bar		
h	V.Udara	V.Udara
	10,616 m/detik	14,862 m/detik
170 - 180	9,589	74,583
160 - 170	15,668	80,046
150 - 160	10,294	95,956
140 - 150	21,595	25,804
130 - 140	17,413	26,302
120 - 130	23,165	49,938
110 - 120	48,452	31,738
100 - 110	24,33	32,162
90 - 100	20,919	17,888
80-90	15,077	79,606
70-80	18,471	21,892
60-70	10,193	75,349
50-60	18,15	60,13
40-50	21,213	44,905
30-40	15,03	33,54
20-30	1,781	12,879
10-20.	0,613	0,814
0-10	0,573	0,75
<b>Total Q</b>	<b>292,526</b>	<b>764,282</b>

Tabel 9. Q Radiasi Variabel P. Bahan Bakar = 0,75 Bar , P. Udara = 8 Bar

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil percobaan yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian experimental yang telah dilakukan, semakin besar kecepatan udara maka bentuk badan api semakin rendah, Q radiasi semakin rendah, sedangkan api dewasa semakin cepat terjadi
2. Berdasarkan berbagai macam variasi tekanan bahan bakar yang dilakukan, semakin besar bahan bakar, maka badan api semakin tinggi, Q radiasi semakin tinggi, sedangkan api dewasa semakin lambat (kaya bahan bakar)
3. Dari bentuk badan api yang kita dapatkan pada Gambar 13 setelah kita ukur ketinggian nyala api didapatkan tinggi nyala api paling tertinggi terjadi pada tekanan bahan bakar 0,75 bar dengan kecepatan udara 14,862 m/s yaitu 18 cm.
4. Berdasarkan hasil analisa data dan perhitungan perpindahan panas secara radiasi, didapat panas secara radiasi yang tertinggi pada tekanan bahan bakar 0,75 bar dengan kecepatan udara 14,862 m/s dengan nilai 42,46 watt.

### Saran

Dari percobaan yang telah dilakukan, penulis memberikan saran untuk penelitian yang akan datang perlu dilakukan :

1. Untuk mendapatkan data distribusi temperatur yang lebih akurat, pada penelitian lanjutan hendaknya tekanan yang keluar dari tabung CNG dijaga konstan dengan cara memasang manometer pada instalasi gas antara tabung CNG ke flow meter.
2. Untuk menjaga agar api tetap konstan lakukan percobaan pada tempat tertutup.
3. Semakin kecil diameter termokopel yang di gunakan, data yang dihasilkan akan lebih akurat, dikarenakan termokopel tidak mengganggu bentuk badan api.

## REFERENSI

1. Smoke, M.D. 2005. *Soot formation in laminar diffusion flame*.
2. Ahmet E, Karatas. 2012. *Soot formation in high pressure laminar diffusion flames*.
3. Kennedy I.M, Makel, D.B. 1993. *Soot formation in laminar inverse diffusion flames*.
4. Mikofski, MA. 2006. *Structure of laminar sooting inverse diffusion flames*. Combustion and flame 149(4)
5. Mikofski, MA. 2006. *Flame height measurement of laminar inverse diffusion flame*. Combustion and Flame (146):63-72
6. Pritomo S. 2009. *Analisis temperature "Flame Seat Ring" pada fenomena "Lift-Up" pembakaran non-difusi*.
7. <http://www.iaa.ncku.edu.tw/~cywang/courses/heat%20transfer/AA412Ch12a.pdf>
8. <https://artikel-teknologi.com/mengenal-compressed-natural-gas/>
9. Cahyono,Eko Budi, " *Studi Eksperimental Pengaruh Jarak Nozzle Terhadap Distribusi Api Optimal Pada Burner Non Premix*", Tugas Akhir S1 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,2005
10. Ribus, Mohammad , " *Studi Eksperimental Distribusi Temperatur Api Laminer dan Variasi Sudut Reflektor Pada Kompor Gas Subsidi Pemerintah*", Tugas Akhir S1 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,2009
11. Hariyono, " *Pengaruh Bentuk Lubang Laluan Udara Divergen Konis Terhadap Pembakaran Pada Kompor Minyak Tanah Bersumbu*", Tugas Akhir S1 ITS Surabaya, 2009

# PENGARUH TEKANAN BAHAN BAKAR DAN KECEPATAN UDARA TERHADAP STRUKTUR NYALA API PADA INVERSE DIFFUSION FLAME DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN BAKAR CNG

## ORIGINALITY REPORT

% **13**  
SIMILARITY INDEX

% **11**  
INTERNET SOURCES

% **3**  
PUBLICATIONS

% **2**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1** [docplayer.info](http://docplayer.info) Internet Source % **4**

**2** [porgas.wordpress.com](http://porgas.wordpress.com) Internet Source % **2**

**3** [onnyapriyahanda.com](http://onnyapriyahanda.com) Internet Source % **1**

**4** [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id) Internet Source % **1**

**5** Tarokh, A., A. A. Mohamad, and L. Jiang. "Non-Premixed CH", Volume 3 Combustion Science and Engineering, 2009. Publication % **1**

**6** Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper % **1**

**7** Submitted to University College London Student Paper <% **1**

8

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

&lt;% 1

9

[www.klikglodok.com](http://www.klikglodok.com)

Internet Source

&lt;% 1

10

Roy, S. P., P. G. Arias, V. R. Lecoustre, D. C. Haworth, H. G. Im, and A. Trouvé.

"Development of High Fidelity Soot Aerosol Dynamics Models using Method of Moments with Interpolative Closure", *Aerosol Science and Technology*, 2014.

Publication

&lt;% 1

11

[eprints.uns.ac.id](http://eprints.uns.ac.id)

Internet Source

&lt;% 1

12

[digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source

&lt;% 1

13

Rodrigo Demarco, Jean-Louis Consalvi, Andrés Fuentes. "A calibrated soot production model for ethylene inverse diffusion flames at different Oxygen Indexes", *Fuel*, 2018

Publication

&lt;% 1

14

Nakatsuka, Noriaki, Yasushi Imoto, Jun Hayashi, Miki Taniguchi, Kenichi Sasauchi, Mayumi Matsuda, and Fumiteru Akamatsu. "Decomposition of Toluene as a Biomass Tar Through Partial Combustion", *ASME/JSME 2011 8th Thermal Engineering Joint*

&lt;% 1

15

Asep Supriyanto, Dwi Irawan. "PENGARUH VARIASI JARAK SUMBU KATUP LIMBAH DENGAN SUMBU TABUNG UDARA TERHADAP EFISIENSI POMPA HIDRAM", Turbo : Jurnal Program Studi Teknik Mesin, 2017

Publication

---

<%1

---

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF